

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perusahaan terbuka di Indonesia tentu sangat dipengaruhi oleh perkembangan perekonomian saat ini. Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat menjadi penyebab terjadinya peningkatan pada kebutuhan audit laporan keuangan. Perusahaan terbuka atau telah tercatat di BEI mempunyai tanggung jawab guna menyediakan *financial report* yang telah dilakukan pengauditan oleh auditor pada waktu yang telah ditetapkan. Agar laporan keuangan memiliki nilai guna bagi pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, pemerintah, maupun masyarakat saat penentuan keputusan maka laporan mesti disiapkan dengan tepat, lengkap, serta akurat.

Auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit suatu laporan keuangan sangat mempengaruhi cepat atau lambat laporan tersebut dipublikasikan. Apabila informasi pada laporan keuangan tersampaikan dengan cepat kepada publik, maka informasi tersebut akan lebih berguna bagi pemangku kepentingan sebagai landasan dalam pembuatan keputusan. Penyebab keterlambatan publikasi laporan keuangan dikarenakan penyelesaian audit yang tidak tepat waktu sehingga berakibat buruk pada perdagangan di pasar modal. Relevansi serta keakuratan laporan keuangan akan semakin diragukan jika laporan keuangan tersebut semakin lama ditunda penyampaiannya ke publik. Penyampaian laporan keuangan ke publik yang ditunda dapat berdampak pada tingkat keyakinan terhadap keakuratan serta relevansinya. Lamanya hari penundaan publikasi laporan

keuangan itulah yang biasa dinamakan *audit delay*, yang mana penelitian Hassan (2016) pada Christine (2020) menyatakan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diaudit atau dikenal dengan *audit delay* ialah jarak waktu dari periode tutup buku hingga tanggal laporan keuangan diaudit diterbitkan.

Peraturan Bapepam-LK tentang publikasi laporan keuangan rutin emiten serta perusahaan publik No. X.K.2 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-346/BL/2011 memaparkan mengenai publikasi laporan keuangann yang sudah diaudit kepada Bapepam secara berkala dengan waktu paling lambat 90 hari sejak perusahaan melakukan tutup buku. Kemudian, dimulai dari 31 Desember 2012, aturan tersebut di perbaharui akibat pengalihan fungsi serta tujuan BAPEPAM-LK ke OJK. Peraturan itu berlandaskan Undang-undang No. 21 tahun 2011 yaitu mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik No.29/POJK04/2016 yang menyatakan bahwa ketika tahun buku berakhir maka perusahaan *go public* wajib menyediakan *annual report* setelah diaudit paling lambat 120 hari kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Namun faktanya walaupun pihak OJK sudah mengeluarkan peraturan terkait dengan batas waktu penyampaian laporan keuangan serta penetapan sanksi atau denda bagi perusahaan yang melanggar, namun tetap saja ditemukan sebagian besar perusahaan *go public* mengalami *audit delay*. Ini dapat dibuktikan dari beberapa fenomena yang terjadi seperti atas dasar tinjauan oleh BEI tahun 2019 ada sepuluh perusahaan terlambat dalam penyampaian anual report per 31/12/2018 yang telah diaudit hingga bulam Juni 2019 sehingga dari pihak bursa terpaksa memberikan peringatan tertulis serta tambahan denda (Bursa Efek Indonesia, 2019). Selain itu, sebanyak 42 perusahaan yang sudah *go public* hingga

Juni tahun 2020 belum juga menyampaikan annual report per 31/12/2019 yang sudah diaudit walaupun sudah diberikan kelonggaran waktu atau dispensasi batas waktu dalam menyampaikan laporannya (Bursa Efek Indonesia, 2020).

Menurut Kepala Divisi Penilaian Perusahaan BEI, Adi Pratomo memaparkan bahwa pada tahun 2019 sekitar 107 perusahaan terbuka terlambat dalam pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit karena alasan khusus misalnya tindakan korporasi yang mungkin terjadi sehingga memerlukan penelaahan terbatas dan audit akuntan publik. Kemudian masih sekitar 31 perusahaan yang sudah *go public* terkendala dalam menyampaikan laporan keuangannya dan tanpa alasan khusus, yang menyebabkan dari pihak bursa terpaksa memberikan sebuah sanksi berupa denda, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembekuan kegiatan usaha, pembatalan pendaftaran maupun berupa peringatan tertulis. Fenomena keterlambatan pengpublikasian laporan keuangan karena *audit delay* tentunya mengakibatkan kepercayaan dari seorang investor akan menurun dan mempengaruhi harga jual saham dan tentu hal ini berdampak sangat buruk bagi perkembangan perekonomian pasar modal.

Terdapat berbagai faktor pemicu *audit delay* baik dari dalam maupun luar perusahaan, yang menjadi penyebab *audit delay* baik dari internal maupun eksternal perusahaan, antara lain rasio keuangan seperti profitabilitas dan solvabilitas, kemudian kompleksitas perusahaan serta kualitas audit. Profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba. Seperti pernyataan dari Carslaw dan Caplan (1991) bahwa perusahaan yang memiliki *bad news* seperti misalnya kerugian dan resiko yang tinggi dimiliki perusahaan maka perusahaan akan cenderung melakukan penundaan audit dengan alasan bahwa penerimaan

bad news oleh publik dapat ditunda. Begitu sebaliknya, ketika perusahaan yang memiliki *good news* seperti tingginya perolehan keuntungan maka publikasi laporan keuangan lebih cepat dilaksanakan. Nilai keuntungan tinggi menjadikan perusahaan dianggap mempunyai kinerja baik yang diasumsikan bahwa pada perusahaan tersebut kemungkinan sedikit terjadi masalah keuangan dan kecurangan manajemen. Sehingga, hal ini tentu meminimalisir terjadinya *audit delay*.

Selain profitabilitas, faktor lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap *audit delay* yaitu solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya. Carslaw dan Caplan (1991) menyampaikan bahwa ukuran kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai dengan melihat proporsi hutang serta modal yang dimiliki. Jumlah hutang yang banyak akan mengakibatkan perusahaan memberikan *bad news* nantinya kepada pihak luar atau pemangku kepentingan. Maka dari itu, tingkat solvabilitas tinggi mencerminkan perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menyelesaikan proses audit karena adanya bukti transaksi yang kompleks bersangkutan dengan hutang yang harus dikaji. Dengan demikian, hal tersebut akan mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau *audit delay*.

Faktor lainnya yaitu kompleksitas perusahaan yang merupakan total entitas perusahaan anak milik perusahaan. Hal tersebut sebagai cerminan jika suatu perusahaan mempunyai entitas anak lebih banyak maka unit operasi yang dimiliki lebih kompleks dan auditor mempunyai tugas yang lebih banyak dalam memeriksa. Dengan banyaknya setiap transaksi yang terjadi pada setiap cabang

atau anak perusahaan maka hal tersebut menghabiskan lebih banyak waktu untuk seorang auditor merampungkan pelaksanaan audit (Angruningrum, 2013 pada Effriyanti *et.al.*2019). Selanjutnya, Kompleksitas operasi perusahaan juga terbentuk dikarenakan adanya pembagian pekerjaan dan departemen yang berfokus terhadap perbedaan jumlah unit. Kompleksitas hubungan serta saling ketergantungan terjadi bila organisasi dengan bermacam tipe atau total kegiatan dan elemen mengakibatkan kerumitan pada masalah manajemen. Sehingga dengan hal tersebut, kompleksitas perusahaan yang merujuk kepada total tempat atau elemen dan penganekaragaman jalan produk serta pasar menjadi faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian hasil audit.

Selain itu, kualitas audit juga sebagai pengaruh terjadinya *audit delay*. Kualitas audit ialah bagaimana proposional seorang audit dalam menyampaikan ataupun melaporkan segala penyimpangan yang terjadi di suatu perusahaan yang diaudit. Kualitas audit dapat dilihat dari beberapa hal seperti akuntabilitas, pengalaman dalam melakukan audit, independensi, objektivitas, kompetensi dan juga integritas. Semua faktor tersebut dapat ditentukan berdasarkan KAP yang dipilih untuk menjalankan proses audit laporan keuangan. Dalam penelitian ini, kualitas audit dilihat dari KAP yang dipilih untuk menjalankan proses audit laporan keuangan. KAP dengan nama serta predikat yang baik adalah KAP yang berukuran besar. Dengan memakai jasa dari KAP dengan predikat serta nama yang baik maka dapat meningkatkan kredibilitas suatu laporan keuangan. Maka dari itu, KAP yang lebih besar dianggap mempunyai mutu audit yang lebih bagus bila dipadankan dengan KAP yang kecil. Sehingga perusahaan yang cenderung lebih cepat saat penyampaian waktu laporan keuangannya adalah perusahaan yang

memakai jasa KAP yang besar atau biasa disebut dengan KAP *Big Four*, (Anggreni, 2017).

Pada Penelitian ini memakai empat variabel yang mempunyai pengaruh pada *audit delay* yang terdiri dari Rasio Keuangan dengan indikator yang digunakan adalah profitabilitas dan solvabilitas, kemudian kompleksitas perusahaan dan kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Alasan peneliti memilih topik ini untuk diteliti dikarenakan masih saja terjadinya peningkatan keterlambatan audit pada perusahaan yang sudah *go public*.

**Tabel 1.1**  
**Data Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Audit Delay di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Audit Delay		
			2017	2018	2019
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	85	87	162
2	AMIN	<i>Ateliers</i> D'Indonesie Tbk	113	114	178
3	JSKY	PT. Sky Energy Indonesia Tbk.	92	118	132
4	TFCO	PT. Tifco Fiber Indonesia Tbk.	112	121	140
5	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.	113	121	140
6	MYTX	PT. Asia Pacifik Investama Tbk.	116	94	98

7	NIPS	PT. Nipress Tbk.	132	104	109
8	STTP	PT. Siantar Top Tbk	157	89	149
9	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	176	176	317

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Bersumber pada tabel 1.1 memaparkan data beberapa data perusahaan yang masih saja menghadapi peningkatan *audit delay* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menjadi bahan penelitian. Selain itu, ada beberapa perusahaan yang mendapat peringatan tertulis II dari Bursa Efek Indonesia. Selain itu, terdapat juga penunggakan pembayaran denda dari *audit delay* oleh perusahaan sehingga BEI memutuskan untuk menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi). Namun, berdasarkan CNBC Indonesia, dari pihak bursa terpaksa sementara kembali menghentikan perdagangan saham sebanyak 7 emiten dikarenakan tidak menggelar paparan publik (public expose) dan melanggar ketentuan yang ditetapkan oleh bursa. Tujuh emiten pemilik saham tersebut juga tidak membayarkan denda karena pelanggaran sebelumnya. Dari ketujuh emiten yang diberhentikan sementara perdagangan sahamnya oleh bursa mulai perdagangan sesi jumat, 21 Februari 2020, dua diantaranya merupakan perusahaan manufaktur yaitu PT. Nipress Tbk dan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.

Kemudian, alasan pemilihan variabel profitabilitas dan solvabilitas dikarenakan terdapat beberapa perusahaan manufaktur salah satunya PT *Ateliers Mecaniques D'Indonesie* Tbk (AMIN) yang tercatat di BEI menderita penurunan laba tiap tahunnya tiap tahunnya akan tetapi *audit delay* yang dialami semakin

lama atau semakin meningkat tiap tahunnya. Selain itu, pada PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) dari tahun 2018-2019 terjadi penurunan resiko pada perusahaan akan tetapi *audit delay* dialami semakin lama atau meningkat oleh perusahaan. Sedangkan, berdasarkan teori yang disampaikan oleh Carslaw dan Caplan (1991) mengemukakan bahwa perusahaan yang mempunyai keuntungan (profitabilitas) yang tinggi tidak mungkin menunda publikasi laporan keuangannya. Kemudian, Abdulla (1996) menjelaskan tentang semakin pendek periode *audit delay* terjadi jika emiten mempunyai solvabilitas yang meningkat. Oleh karena itu, peneliti ingin melaksanakan penelitian kembali terkait variabel profitabilitas serta solvabilitas untuk menunjukkan kepemilikan pengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu, hingga saat ini variabel kualitas audit yang diduga sebagai faktor yang mempunyai pengaruh pada *audit delay* masih jarang dipakai pada penelitian. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai populasi karena perusahaan manufaktur merupakan sektor terbesar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, perusahaan manufaktur ialah perusahaan yang mempunyai aktivitas pengolahan bahan mentah menjadi barang yang siap digunakan sehingga transaksi didalamnya kompleks dan beragam yang mengakibatkan perusahaan ini memiliki kompleksitas operasi yang tinggi sehingga hal ini dapat dijadikan perbandingan bagi perusahaan lain selain perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Penggunaan populasi di perusahaan besar juga untuk mengetahui apakah auditor membutuhkan banyak waktu dalam proses audit laporan keuangan dengan transaksi yang kompleks dan beragam. Kemudian hal tersebut juga berkaitan dengan salah satu variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* pada penelitian ini yaitu kompleksitas



perusahaan. Alasan lainnya dikarenakan persoalan terkait dengan *audit delay* ini banyak terjadi di perusahaan yang mempunyai beragam transaksi atau kompleksitas yang tinggi yaitu perusahaan manufaktur.

Selain itu, adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, maka peneliti ingin menguji kembali dan mengetahui pengaruh rasio keuangan yaitu profitabilitas dan solvabilitas, kompleksitas perusahaan serta kualitas audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penelitian oleh Fitri (2020) *audit delay* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas serta solvabilitas. Hal ini selaras dengan Suriyanto dan Putra (2020) dengan temuannya yang menyebutkan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas serta solvabilitas. Namun, Hadi (2020) dalam penelitiannya menjelaskan jika *audit delay* dipengaruhi oleh profitabilitas serta solvabilitas, yang mana hasil ini selaras dengan penelitian Kartika (2020) yang menemukan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh solvabilitas sementara variabel kompleksitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada *audit delay*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Ita (2020) yang memaparkan bila *audit delay* dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh kompleksitas perusahaan. Kemudian untuk variabel kualitas audit, menurut Enjelina (2020) menjelaskan jika *audit delay* tidak dipengaruhi oleh kualitas audit yang dilihat berdasarkan ukuran kantor akuntan publik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Anggreni (2017) menjelaskan kualitas audit mempengaruhi *audit delay* yang dilihat berdasarkan kantor akuntan publik. Sedangkan penelitian Zamilah (2016) *audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran KAP

Bersumber uraian latar belakang, penulis berupaya melaksanakan riset mengambil judul “**Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berlandaskan pada latar belakang yang dipaparkan, terdapat pokok permasalahan yang dapat dipaparkan seperti:

1. Banyaknya perusahaan terbuka yang tidak taat pada peraturan untuk melaporkan atau menerbitkan laporan keuangannya disertai laporan audit tepat waktu serta sesuai dengan aturan yang ditetapkan yakni paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal tutup buku.
2. Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan yang telah diaudit dapat menyebabkan dampak negatif terhadap reaksi pasar dikarenakan sisi informasi yang disampaikan dianggap kurang relevan karena tidak tersedia bagi pemangku kepentingan saat dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan. Hal tersebut dapat berdampak juga pada harga saham yang menurun karena investor kurang percaya dengan laporan keuangan yang terlambat dipublikasikan.

### **1.3 Batasan Penelitian**

Adapun batasan penelitian, agar peneliti mampu mencapai tujuan tanpa hambatan pada perolehan serta analisis dataa dari objek penelitian merupakan perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019 dan disajikan menggunakan mata uang rupiah. Data yang diperlukan yaitu second data berbentuk anuall report disertai lampiran keterangan laporan

telah diaudit oleh auditor. Riset ini menggunakan empat variabel yang merupakan faktor-faktor yang bersangkutan terhadap lamanya waktu audit laporan keuangan perusahaan yakni rasio keuangan terdiri dari profitabilitas dan solvabilitas, kemudian kompleksitas perusahaan, serta kualitas audit.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang permasalahan tersebut, terdapat beberapa masalah yang mampu diidentifikasi mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* yakni:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari riset ini adalah:

1. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*
2. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*
3. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *audit delay*
4. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap *audit delay*

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Riset ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan, referensi, serta memberikan tambahan pemahaman berkaitan dengan faktor yang mempunyai pengaruh kepada *audit delay*. Riset ini juga dapat menyediakan informasi terkait dengan bagaimana sebuah perusahaan dapat menghindari keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke publik sehingga bisa lebih efektif dan efisien dalam penyampaian laporannya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Perusahaan

Riset ini memberikan informasi serta juga untuk referensi bagi perusahaan agar mampu memperhatikan faktor yang menjadi sebab terjadinya *audit delay* supaya perusahaan dapat meminimalisir terjadinya *audit delay* serta mampu menyiapkan informasi guna mempersingkat proses audit laporan keuangan.

#### b) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan diharapkan dapat memberikan manfaat tentang pengaruh *profitability*, *solvability*, kompleksitas perusahaan dan kualitas audit terhadap *audit delay* di perusahaan manufaktur.

#### c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna sebagai informasi kepada masyarakat tentang ketepatan waktu pelaporan serta bagaimana pengaruh faktor – faktor yang mempunyai pengaruh pada *audit delay* sehingga mampu dipergunakan

sebagai bahan evaluasi agar perusahaan dapat memperpendek jangka waktu keterlambatan audit, meningkatkan nilai guna serta tepat waktu terhadap faktor - faktor dominan yang mempengaruhi *audit delay*.

